

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB AD-DIBA' KARYA AL-IMAM AL-JALIL ABDURRAHMAN AD-DIBA'I

**Nahdia Nur Azizah, Ahmad Zuhi, Ngato'illah Linaja**  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan (FITK)  
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)  
Jawa Tengah Di Wonosobo  
[nahdianurazizah11@gmail.com](mailto:nahdianurazizah11@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 28 Mei 2024

Disetujui : 29 Juni 2024

#### Kata Kunci :

Nilai-Nilai, Pendidikan Karakter, Kitab Ad-Diba'.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1. Mengetahui isi dan kandungan Kitab Ad-Diba' karya Al-Imam Al-Jalil Abdurrahman Ad-Diba'i. 2. Untuk menganalisis konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam kitab Ad-Diba' karya Al-Imam Al-Jalil Abdurrahman Ad-Diba'I tentang sanjungan dan kemuliaan akhlak Rasulullah Saw. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ad-Diba' karya Al-Imam Al-Jalil Abdurrahman Ad-Diba' Sehingga tidak hanya dijadikan sebagai lantunan syair atau nyanyi an shalawat, namun juga dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan masyarakat luas. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (Library Research), karena semua sumber yang dibutuhkan dan digali dari pustaka. Penelitian kepustakaan (Library Research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

### 1. PENDAHULUAN

Manusia paling sempurna di dunia ini adalah Rasulullah Saw. Dialah manusia yang diutus tidak lain untuk memperbaiki akhlak seluruh umat manusia serta membawa rahmat bagi semesta alam. Kemuliaan akhlak nabi Muhammad Saw banyak disebut di dalam kitab suci al-qur'an, hadist maupun kitab-kitab karangan para ulama. Kitab Ad-Diba' karya Al-Imam Wajihuddin Ad-Diba' Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Ad-Diba'i Asy-Syaibani Al-Yamani Az-Zabidi Asy-Syafi'i yang wafat di Kota Zabid pada pagi hari, tepatnya pada hari Jum'at tanggal 12 rajab 1944. Disebutkan oleh seorang ulama besar yaitu Sayyid Alawi Al-Maliki didalam karyanya kitab Maulid Al-Hafidz ibn Ad-Daiba'i mengenai sosok Ad-Diba'i. Seorang ulama yang bernama Wajihuddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Syaibani al-Yamani Al-Zubaidi Al-Syafi'i (yang dikenal dengan Ibn Ad-Daiba'i. Al-Daiba'i menurut bahasa Sudan artinya putih. Itu julukan kakeknya yang Agqung Ibn Yusuf). Beliau dilahirkan pada bulan muharam tahun 866 H dan wafat pada hari Jum'at 12 rajab tahun 944 H. Dengan sifat yang juju, lemah lembut tutur katanya dan indah bahasanya. (Maulid al-Hafidz Ibn Al-Daiba', hal 5).

Pada era modern seperti sekarang ini pendidikan menekankan pada aspek karakter seperti halnya yang disebut di dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dalam beragama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Swt

dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lain di dalam kehidupannya, bahwa untuk mampu mengembangkan akal pikiran diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia. Sebab, semenjak awal manusia diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia mencita-citakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses kependidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.

Kehidupan di zaman yang serba modern, itu ditandai oleh berbagai macam kegiatan dan kesibukan yang menyita waktu, menguras tenaga dan pikiran. Pola hidup yang demikian menyebabkan banyak orang di zaman modern ini menderita kelelahan fisik maupun mental. Dan tidak mungkin bahwa banyak manusia belakangan ini mengalami stress. Kehidupan di zaman modern yang sudah tampak jelas kenyataannya adalah munculnya berbagai permasalahan yang tidak mengenal batas umur, kelompok sosial, dan segala rentang usia yang mengganggu kebahagiaan dalam hidupnya.

Manusia akan merasakan kejemukan disaat waktu tertentu, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (remaja), maupun lingkungan kerja. Sehingga dari hal tersebutlah (kejemukan) menimbulkan kegelisahan dalam dirinya dan mengakibatkan hatinya menjadi terjerembab dilam goa yang gelap (stress). Maka dari itu perlu adanya solusi yang tepat untuk menghindari dari semua permasalahan yang dideritanya ini, tiada lain yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Agar lebih mendekatkan diri tentunya dengan memperbanyak ibadah dan dzikir kepada Allah. Di dunia ini tidak ada manusia yang memahami hakikat kehidupan pasti akan memahami pula permasalahan hidup, orang yang memahami hakikat kehidupan, pada gilirannya akan mampu menghadapinya dengan penuh kesabaran, ketabahan, dan ketangguhan, berdzikir kepada Allah akan membuat manusia memahami hidupnya, memahami berbagai masalah yang menimpa dirinya, memahami ujian dan cobaan, maka dari itu orang seperti ini akan jauh dari rasa stres ketika dihadapkan dengan suatu masalah-masalah kehidupan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses kebudayaan yang berlangsung secara terus menerus, bertahap, terarah dan memiliki aspek-aspek rohani dan jasmani, menekankan kepada proses serta memiliki tujuan agar terbentuknya karakter bangsa yang sesuai dengan tuntunan kebudayaan dan agama. Terciptanya manusia yang memiliki kepribadian luhur serta keterampilan yang dapat dikembangkan di dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

## **2. METODE**

Metode penelitian adalah sebuah tahap yang harus ditempuh untuk melakukan suatu penelitian. Setiap penelitian, tidak terlepas dari suatu metode penelitian. Dalam bidang Ilmu Pengetahuan, kebenaran suatu jawaban sangat penting, sekalipun belum dikatakan kebenaran mutlak. Untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dalam sebuah penelitian diperlukan kecermatan dalam meneliti dan menentukan metode yang tepat pula. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan tercapai penelitian yang valid dan reliabel. Penulis akan mengemukakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu: Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berupa analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala dari penelitian ini adalah totalitas atau gestalt.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (Library Research), karena semua sumber yang dibutuhkan dan digali dari pustaka. Penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

Penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis non-statistik sesuai data deskriptif atau data textual. Caranya dengan menganalisis menurut isinya, melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam syair-syair kitab Ad-diba'I dan berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan pengertian yang terkandung diharapkan dapat saling menerapkan dalam melengkapi satu dengan yang lainnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Isi Kandungan Kitab Diba' Tentang Sifat Pemaaf**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam kehidupan mempunyai dua hubungan yang wajib dijalankan sesuai dalam perintah ajaran Islam. Dua hubungan tersebut adalah *Hablum Minallah* yaitu pola hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Dan *Habluminannas* pola hubungan dengan sesama manusia. Yaitu sebuah cara dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia adalah dengan saling memaafkan. Memang tidak mudah, menjaga hubungan dengan manusia jauh lebih sulit daripada menjaga hubungan dengan Allah Swt, semisal seorang hamba mempunyai salah dengan Allah Swt, maka cukup dengan memohon ampunan dengan mengucapkan *istighfar Astaghfirullahaladzim*. Namun hubungan dengan sesama manusia tidak semudang dengan yang kita bayangkan, terkadang manusia tidak mudah untuk saling memaafkan, masih ada rasa yang terpendam dalam hati, kurang ikhlas dalam memberi maupun meminta maaf. Pentingnya sikap dan budaya memaafkan orang lain sebab ada tiga amalan yang Allah sendiri yang akan memberi pahalanya. Pertama puasa ramadhan, kedua sabar, dan ketiga yaitu memaafkan kesalahan orang lain. Hal-hal tersebut merupakan sikap terpuji yang sangat dicintai oleh Allah Swt. Sifat memaafkan adalah sifat para ahli surge dan pahalanya tidak terbatas. Maka jadilah kita semua menjadi pemaaf bagi sesama manusia.

وَجَزُوا سَيِّئَةً سَيِّئَةً مِّثْلَهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kapada orang jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Di tidak menyukai orang-orang zalim”. Pemaaf merupakan salah satu akhlak terpuji, ada sebagian orang beranggapan bahwa minta maaf itu mudah, namun tak semua bisa memaafkan, terkadang memang ada benarnya, memaafkan memang bukan perkara yang mudah. Namun perlu diperhatikan, jika kita sulit untuk memaafkan, maka akan banyak dendam di hati kita, terlebih kita akan sulit melupakan kesalahan orang lain terhadap apa yang diperbuat terhadap kita.

#### **3.2 Isi Kandungan Kitab Diba' Tentang Rendah Hati**

Kerendahan hati atau sikap rendah hati sebagai suatu sikap yang menyadari kemampuan diri dan keterbatasan diri dan ketidakmampuan diri serta tidak menjadi sombong sikap rendah hati juga memiliki pandangan yang realistis. Akan tetapi bukan berarti merendahkan diri, sebab rendah hati dan rendah diri berbeda. Memiliki sikap rendah hati akan menjauhkan dari sikap sombong dan merasa tahu segalanya. Sikap rendah hati harus dimiliki setiap orang bukan hanya penting dilingkungan kerja, tetapi manusia sebagai makhluk social dan individu yang saling membutuhkan satu sama lain, itulah perlunya sikap rendah hati dimanapun berada.

Tujuan rendah hati, setelah membahas tentang pengertian rendah hati, maka pembahasan selanjutnya adalah tujuan dari rendah hati. Lalu, apa sajakah tujuan dari rendah hati?, berikut ini adalah beberapa tujuan dari sikap rendah hati.

1. Untuk menghormati orang lain selayaknya manusia tanpa memandang muka maupun harta.
2. Sikap rendah hati tidak akan membesarkan orang besar dan juga tidak mengecilkan orang kecil.
3. Sebagai bentuk untuk menghormati diri sendiri karena diri sendiri masih banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.
4. Untuk bersikap sederhana dan tidak menyombongkan diri meskipun seseorang mempunyai banyak kelebihan.
5. Untuk menutup semua hal yang dirasa sebuah aib yang tidak patut untuk didengarkan oleh orang lain.

6. Untuk tidak memegahkan diri sendiri, karena semua adalah anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan yang maha esa.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat isi kandungan dalam kitab ad-Diba'. Adapun ini kandungannya sebagai berikut:

- a.) Bagaimana sifat memaafkan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw mengandung hikmah yang sangat luar biasa diantaranya mampu membuat hati menjadi tenang dan penuh dengan cinta serta menghilangkan rasa dendam dalam diri.
- b.) Ketawadlu'an dan sikap rendah hati Rosulullah terhadap setiap manusia baik dalam kalangan atas maupun kalangan bawah justru menjadikan beliau sebagai orang yang mulia, dikagumi dan di tinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Itulah pentingnya menanamkan sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari bahwa orang yang selalu rendah hati, tidak sombong, tidak arogan, justru orang yang paling bahagia dan tinggi derajatnya dihadapan Allah Swt dan kelak akan mendapatkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Berdasarkan kajian dalam kitab ad-Diba' dari 2 bait syair yang membahas konsep pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a.) Dalam kitab ad-Diba' 2 bait syair kita bisa belajar bagaimana mempelajari sikap menjadi seorang yang pemaaf dan rendah hati. Sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, beliau tidak segan memaafkan orang-orang yang telah berbuat salah, menghina, bahkan mencaci beliau. Bahkan Rasulullah senantiasa mendoakan kebaikan kepada orang-orang yang mehinanya.
- b.) Dalam pandangan kitab ad-Diba' pendidikan karakter mengarah kepa suatu kebaikan. Sikap pemaaf dan rendah hati sebagai bagian dari benteng pertahanan jiwa yang dapat mendorong seseorang dapat melakukan suatu kebaikan dan menghindarkan dari prilaku yang tidak baik. Selain itu kedua sikap tersebut juga dapat membentuk karakter manusia untuk menjadi seseorang yang lebih baik dalam kehidupannya.

3. Implementasi konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab ad-Diba' di Indonesia, di antaranya adalah:

- a.) implementasi konsep pendidikan karakter di Indonesia yang sesuai isi kandungan kitab ad-Diba' dapat diwujudkan melalui pembiasaan sopan santun, serta sikap pemaaf dan saling menyayangi antar sesama.
- b.) implementasi konsep pendidikan karakter di Indonesia dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai keimanan, membangun mahabbah dalam diri anak ataupun peserta didik.

##### **4.2. Saran**

Sebagai seorang pendidik sebaiknya memahami konsep pendidikan seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah Saw. Pendidikan yang mengedapankan cinta kasih untuk saling membangun rasa keingintahuanya dengan cara yang baik bukan dengan kekerasan serta tidal serta merta hanya mementingkan hasil akhir (nilai) karena yang terpenting dari proses pendidikan adalah bagaimana anak didik mampu menemukan jati diri atau karakter dirinya sebagai bekal untuk kehidupan yang lebih panjang. Di dalam kehidupan yang sesungguhnya yang terpenting adalah akhlak seperti yang dicontohkan Rosulullah Saw. Munculnya kebencian saling bermusuhan tidak lain karena rendahnya akhlak seseorang, pendidikan seharusnya mampu membentuk karakter anak yang tidak hanya pandai namun juga memiliki akhlak yang baik.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Abu Zainal. 2008. Qasidah Burdah Lil Imam Al-Bushiri. Team Majelis Raudatul

- Ghanna Annabawiyah: Kandungan.
- Abu al-Ainaini, Ali Khalil. 1980. *Falasafah at-Tarbiyah al-Islamiyah fi Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al Fikral-Arabi.
- Adib. 2009. *Burdah, antara Qasidah, Mistis, dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren dan LkiS.
- Affandi, Haryanto. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*. Wonosobo : Unsiq Press.
- Ahmad, Imam bin Hambal. 1991. *Musnad Imam Ahad bin Hambal*. Jilid II. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1975. *At-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*. Kairo: Isa al-Bab al-Halabi.
- Al-Attas, Naquib. 1979. *Aims and Onjectives Of Islamic Educations*. Jeddah: King Abdul Aziz Univercity.
- Al-Musanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16. Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Arifin. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya Media.
- an-Nahlawi, Abd ar-Rahman. 1992. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Asnawi, Ulinuha. 2019. *Qaisidah Burdah*,
- Anwas, Oos M. *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16. Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bisri, Adib dan KH Munawwir A Fatah. 1999. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Daud Ali, Muhammad. 1998. *Pendidikan Agama Isla*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Cet I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Judiani, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol, 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional.
- Koesoema A, Donni. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Masykuri. 2009. *Burdah Imam Al-Bushiri Qasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan : dengan Studi Kasus*. Yogyakarta : Gava Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-III, (Jakarta: Prenada Media Group.
- Poerwodarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.

- Q-Annes, Bambang & Adam Hambali. 2009. Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- QS. [4] al-Hujarrat: 13.
- Roqib. Moh. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: LkiS Printing Cermelang.
- Romadhoni, Safitri. 2017. Pendidikan Akhlak dalam Shalawat Burdah karya Imam Al-Bushiri. Surakarta: IAIN.
- Suharto, Toto dan Suparmin. 2013. Pendidikan Kritis dalam Prespektif Islam Telaah Epistemologi. IAIN Surakarta.
- Suprpti. 2013. Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi Islam. Kartasura: FKP IAIN Surakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Syukur, M. Amin. Studi Akhlak. 2010. Semarang: Wali Songo Press.
- Tanzeh Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta : Teras.
- Wellek, R. dan Warren, A. 1990. Teori Kesusastraan. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia.
- Yasin, Sulkan dan Sunarto Hapsoyo. 1990. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Mekar.
- Zuriah Nurul. 2002. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Fururistik. Jakarta: Bumi Aksara.